Copyright © the author(s)

Nilai-Nilai Heroik dalam Karakter Tokoh Utama Film *Money Heist*

Reza Reynaldi [1]
Sultan [2]
Sakaria [3]
[123] Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

[1] rezhaenco@gmail.com
[2] sultan@unm.ac.id
[3] sakaria@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi nilai-nilai heroik pada karakter utama film "Money Heist." Data diperoleh dari dialog tokoh Profesor yang ditranskrip dari film yang disutradarai oleh Alex Pina dan diproduksi oleh Netflix pada tahun 2017. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan transkripsi. Hasil penelitian menunjukkan empat bentuk nilai heroik: (1) kesadaran diri, yang mencakup pemahaman mendalam tentang diri sendiri; (2) kepintaran, terkait eksplorasi ide dan budaya baru; (3) cinta kasih, yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain; dan (4) kepahlawanan, berhubungan dengan kesetiaan dan pengorbanan. Fungsi nilai heroik terdiri dari enam fungsi: (1) sebagai standar untuk menilai kebenaran; (2) sebagai rencana umum untuk penyelesaian konflik; (3) sebagai motivasi yang kuat; (4) sebagai penyesuaian perilaku; (5) sebagai pertahanan ego; dan (6) sebagai pengetahuan untuk aktualisasi diri.

Kata Kunci: *Film, Toko Utama, Nilai Heroik*

Pendahuluan

Karya sastra dapat membuat manusia menjadi berbudaya dan ini merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kehadiran karya sastra di dalam masyarakat terpatri berbagai macam budaya yang diwarisi dari generasi ke generasi dalam kurun waktu yang panjang. Sastra adalah suatu alat untuk meneruskan suatu tradisi kepada masyarakat yang akan datang, antara lain cara berpikir, kepercayaan, kebiasaan, pengalaman dan sejarahnya, rasa keindahan, bahasa, serta bentuk kebudayaan.

Sastra merupakan wujud gagasan pengarang melalui pandangannya terhadap lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya. Sastra hadir sebagai perenungan pengarang terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. (Karmini, 2011) menyatakan bahwa karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat atau realitas objektif adalah pandangan yang mendasar dalam teori sastra. Pandangan ini menekankan bahwa karya sastra mencerminkan atau menggambarkan aspek-aspek kehidupan manusia, masyarakat, budaya, dan dunia sekitarnya. Meskipun demikian, karya sastra bukan pengungkapan realitas objektif saja, melainkan juga mengungkapkan nilai-nilai. Sebagai hasil imajinasi, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, selain itu juga dapat membuat batin para pembacanya tersentuh ketika membaca atau menyaksikan karya sastra tersebut.

Kehadiran karya sastra bukan hanya sebagai karya seni yang menyuguhkan estetika semata, tetapi merupakan karya kreatif yang bernilai tinggi. Keberadaannya

telah menempati dimensi ruang dan waktu dalam peradaban manusia. Membaca karya sastra merupakan wadah pengembangan wawasan keilmuan yang dapat memberikan informasi tentang keadaan masyarakat suatu bangsa dalam kurung waktu tertentu. Menurut Susanto (Susanto, 2016) sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni berbentuk tulisan, seperti cerita, puisi, novel, drama, esai, dan sejenisnya.

Sastra seringkali dianggap sebagai karya yang bersifat fiktif, karena mengandalkan imajinasi penulis untuk menciptakan cerita, karakter, dan dunia dalam karya tersebut. Selain itu, sastra juga seringkali dianggap sebagai bentuk inovasi karena penulis sastra dapat menggunakan bahasa dan gaya penulisan yang unik untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pesan mereka, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Sastra bukan hanya cerita khayal atau imajinatif pengarang belaka, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya dan menuangkannya dalam bentuk karya seni yang indah.

Di samping menyuguhkan keindahan, sastra acap kali dinilai sebagai pengemban pesan moral yang didramatisir oleh pengarang. Pesan moral atau tata nilai kehidupan dalam karya sastra merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikatnya sebagai sesuatu yang eksistensial. (Tahir, 2014) mengatakan bahwa pada dasarnya karya sastra selalu memberi pesan atau amanat kepada pembaca untuk berbuat baik, pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral sastra, filsafat, dan agama yang dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan sifat kemanusiaan yang halus dan berbudaya.

Dunia realitas hanyalah bahan karya sastra, pengarang akan mengolahnya dengan tetap mempertimbangkan estetika dan dunia ideal yang diimpikannya, yaitu menciptakan dunia baru, dunia imajinatif, dunia yang mungkin berdasarkan realita yang dilihat dan dirasakannya. Karya sastra sebagai hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra.

Novel dan film sebagai perwakilan prosa dan drama merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai yang membuat pembacanya dapat mengambil pelajaran berharga dan memberikan manfaat bagi kehidupan, seperti dapat memberi pelajaran kepada kita untuk hidup dengan penuh etika dan moral, mengungkapkan aspek pendidikan, mengungkapkan aspek agama, mengungkapkan karakter tokoh yaitu memahami suatu persoalan yang ada pada diri tokoh-tokoh di dalam sebuah novel atau film, dan juga mengungkapkan aspek sosial budaya di dalamnya. Karya sastra yang dibangun oleh berbagai unsur. Ada unsur intrinsik dan ada unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik antara lain, tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat, sedangkan unsur ekstrinsik antara lain unsur sosial budaya, unsur ekonomi, unsur lingkungan dan sebagainya yang merupakan pengaruh dari luar.

(Mudjiono, 2011) film adalah salah satu bentuk seni yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan berbagai tema. Film memiliki kemampuan untuk menggambarkan beragam pengalaman manusia, budaya, nilai, konflik, dan emosi dalam bentuk visual dan audio. Ini adalah alat yang kuat untuk menceritakan cerita, menyampaikan pesan, dan menggambarkan realitas atau bahkan dunia imajinatif. Film dapat mengangkat isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Selain itu, film juga dapat menjadi

sarana hiburan yang memungkinkan penonton untuk melarikan diri dari kehidupan sehari-hari mereka dan mengalami petualangan, cerita cinta, atau fantasi dalam dunia yang diciptakan oleh sutradara dan kreator film. Selain itu, film juga dapat berfungsi sebagai cermin bagi masyarakat dan budaya di mana film tersebut diproduksi. Film seringkali mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, film memiliki peran penting dalam membentuk dan merefleksikan identitas dan kehidupan sehari-hari suatu masyarakat. Dengan kata lain, film merupakan wadah yang kuat untuk mengekspresikan berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan memungkinkan penonton untuk merenungkan, merasakan, dan memahami berbagai aspek kemanusiaan dan realitas di sekitar mereka.

Film ialah salah satu media sastra untuk berkomunikasi, bersifat audio visual, dengan perspektif praktik sastra membangun bagian-bagian tertentu yang berpengaruh pada film. (Arsyad, 2014) menyatakan bahwa film adalah medium yang terdiri dari serangkaian gambar yang diambil secara berurutan dan diproyeksikan melalui lensa proyektor untuk menciptakan ilusi gerakan dan kehidupan di layer. Film sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur. Film dapat menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, dan juga alat politik. Film juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi. Film dapat pula memberikan ideal atau wawasan yang lebih luas dari sekedar fakta yang bersifat pengetahuan. Dari film mungkin manusia akan mendapatkan nilai-nilai dari sesuatu yang mungkin di luar perhatian manusia. Nilai-nilai yang dimaksud dalam film adalah persepsi dan beberapa pengertian yang diperoleh audiensi lewat sastra seperti nilai pendidikan, agama, budaya,, dan perjuangan.

Film mengandung nilai-nilai kehidupan suatu kelompok masyarakat atau seseorang yang diwujudkan pengarang lewat gambaran watak para tokoh. Nilai-nilai tersebut dapat berpengaruh positif secara individual maupun kelompok yang dapat dilihat pada perubahan sikap, kepribadian, pola hidup, perilaku, cara berpikir, dan pandangan hidup seseorang.

Menurut (Kaelan, 2010) "nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu," merupakan defenisi nilai yang diajukan oleh seorang penulis bernama Kaelan pada tahun 2010. Definisi ini menggambarkan pandangan bahwa nilai adalah atribut atau karakteristik yang melekat pada suatu objek atau entitas, dan sesuatu dianggap memiliki nilai jika memiliki sifat atau kualitas tertentu yang dianggap berharga atau penting untuk dicatat bahwa konsep nilai dapat bervariasi dalam konteks yang berbeda, seperti nilai moral, nilai ekonomi, atau nilai estetika, dan definisi ini mungkin mengacu pada pemahaman nilai dalam konteks tertentu. Kaelan sendiri mungkin memiliki penjelasan lebih rinci atau konteks yang lebih spesifik untuk definisi ini dalam karyanya.

Nilai karakter dalam sebuah film merujuk pada sifat-sifat, tindakan, dan perkembangan emosional dari karakter-karakter yang ada dalam cerita film. Nilai karakter merupakan salah satu elemen penting dalam pembuatan film, karena karakter-karakter yang kuat dan mendalam dapat membuat penonton merasa terhubung dengan cerita dan menginvestasikan emosi mereka dalam perjalanan karakter tersebut.

Banyak nilai yang terkandung pada film yang dapat dipetik oleh masyarakat. (Hanafie, 2016) menjelaskan film dalam kehidupan sosial pun mengandung berbagai unsur yang ada dalam masyarakat, seperti kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan wewenang. Keberadaan film turut serta dalam mempengaruhi nilai-nilai ada pada masyarakat.

Nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra tersebut dapat ditemukan oleh seseorang jika penonton dengan penuh pemahaman dan penghayatan terhadap suatu karya sastra. Kemudian nilai-nilai inilah yang dapat mempengaruhi proses pendewasan diri, peningkatan mutu pendidikan, pengembangan potensi, serta peningkatan martabatnya sebagai manusia. Pada zaman sekarang, mayoritas film menunjukkan pesan moral atau pesan kebaikan.

Kata heroik berasal dari bahasa Inggris *"hero"* adjektiva bersifat pahlawan: *angkatan muda yang* --; ke·he·ro·ik·an n perihal heroik; kepahlawanan: yang diberi arti satu sosok legendaris dalam mitologi yang dikaruniai kekuatan yang luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Heroik dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah "pahlawan" yang merupakan sebuah kata benda. Secara etimologi kata "pahlawan" berasal dari bahasa Sansekerta "phala", yang bermakna hasil atau buah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia *Online*, pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah berani.

Menurut (Siti Khomsah, 2015) pahlawan adalah seseorang yang dihormati dan dianggap berjasa karena perbuatannya yang memberikan manfaat kepada orang lain dan berpengaruh terhadap tingkah laku orang lain. Mereka dianggap mulia dan memberikan dampak positif kepada bangsa dan manusia lainnya. Pahlawan bisa berasal dari berbagai bidang kehidupan, seperti bidang politik, sosial, budaya, atau bahkan individu yang berani mengambil tindakan yang berani dalam situasi- situasi sulit untuk kebaikan umum.

Nilai dan sikap kepahlawanan merupakan salah satu atribut kepemimpinan. Seorang pahlawan senantiasa berinisiatif melakukan perubahan serta mampu mengajak dan memimpin komunitas atau bangsanya untuk melakukan perubahan menuju masa depan yang lebih baik. Sikap tersebut muncul bukan saja statusnya sebagai penguasa, raja atau pemimpin formal lainnya, namun juga muncul dari orang-orang di luar status itu yang memiliki jiwa kepemimpinan. Semua mempunyai hak dan kesempatan menjadi seorang hero, khususnya menjadi seorang *Heroic Leaders* yang bisa memberikan inspirasi dan membuat bawahan merasa lebih kuat dan optimis, seorang pemimpin yang berani dan bisa membawa perubahan, perbaikan walaupun krisis dimana-mana.

Seorang yang menjadi pahlawan bisa saja bukan seorang pemimpin, dan seorang pemimpin bisa saja bukan pahlawan. Untuk mengoptimalkan kedua entitas ini, dibutuhkan *heroic leadership*, suatu gaya kepemimpinan yang menggabungkan kemampuan mempengaruhi dan karakter pahlawan, terutama keberanian. Menjadi seorang pemimpin belum tentu memberikan keberanian, tetapi dengan keberanian akan menentukan kualitas kepemimpinan. Oleh karena itu keberanian seseorang pemimpin sangat penting, sebagai tenaga yang mendorong orang untuk tetap bisa bergerak maju walaupun menghadapi tantangan dan rintangan.

Dari beberapa film yang mengandung pesan moral, yaitu untuk selalu membela kebenaran dan rela berkorban demi terciptanya dunia yang damai, Penulis tertarik mengkaji salah satu film yang berjudul *Money Heist*, karena Sebuah film akan dikatakan bermutu jika senantiasa mengandung nilai positif bagi penonton. Disamping itu juga penonton mampu menangkap nilai-nilai positif yang disampaikan oleh produser. Di antara pesan kebaikan tersebut, terdapat pesan- pesan yang menonjolkan nilai-nilai heroik. Telah banyak karya sastra yang tercipta dilatarbelakangi oleh fenomena-fenomena kepahlawanan.

Film *Money Heist* dikenal sebagai La Casa de Papel dalam bahasa Spanyol, serial televisi merupakan drama kriminal asal Spanyol yang pertama kali dirilis pada tahun

2017. Serial ini memang diproduksi oleh Álex Pina (2021) dan telah menjadi salah satu serial paling populer di dunia. *Money Heist* mengisahkan tentang sekelompok perampok bank yang menjalankan rencana besar untuk merampok Royal Mint of Spain, kemudian Bank of Spain. Mereka semua memiliki kode nama berdasarkan nama kota: Tokyo, Berlin, Nairobi, Rio, Denver, Helsinki, Moscow, dan lainnya. Kelompok perampok ini dipimpin oleh seseorang yang dikenal sebagai "Profesor," yang identitas aslinya adalah Sergio Marquina, yang diperankan oleh Álvaro Morte. Profesor adalah otak di balik rencana perampokan yang sangat canggih, dan ia juga /bertanggung jawab atas perencanaan dan eksekusi rencana tersebut. Serial ini dikenal karena plot yang kompleks, karakter yang kuat, dan ketegangan yang konstan.

Money Heist telah meraih banyak penghargaan dan memiliki penggemar yang sangat setia di seluruh dunia. Selain itu, serial ini juga mengangkat beberapa tema sosial dan politik, menjadikannya lebih dari sekadar drama kriminal biasa. Dia merencanakan perampokan ini dengan sangat teliti dan sangat terkesan melihat semuanya tersusun rapi. Meskipun mereka merencanakan perampokan dengan sangat teliti, mereka memiliki kode etik yang melarang pembunuhan dalam perampokan tersebut. Mereka berusaha untuk mencapai tujuan mereka tanpa membahayakan nyawa orang lain selain diri mereka sendiri. Konflik dalam cerita ini memang terjadi dari berbagai arah, termasuk konflik internal antara perampok, konflik dengan polisi yang mencoba menggagalkan perampokan, dan konflik dengan para sandera yang mereka tahan. Konflik ini menjadi salah satu elemen utama dalam cerita yang membuat serial ini begitu menarik untuk ditonton. Para perampok ini memiliki nama-nama kota sebagai panggilannya, itu semua termasuk kedalam rencana "Profesor" dimana tidak boleh ada data pribadi yang diketahui oleh masing-masing perampok dan tidak boleh ada hubungan lebih dari sekedar "rekan kerja".

Money Heist berhasil menabrak perspektif sosiologis yang memandang perampokan sebagai perilaku menyimpang, lalu memindahkannya ke tempat yang mulia sebagai pahlawan. Kendati mengisahkan tentang sepak terjang sekelompok perampok yang sebenarnya penjahat, namun serial ini telah memenangkan hati dan pikiran para penggemar sebagai antihero simpatik. Film ini secara telak menohok teori penyimpangan sosial yang dikemukakan para Sosiolog semisal Bruce J. Cohen yang mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Money Heist justru berhasil menghadirkan tesis antihero yang memesona dan simpatik yang dapat dirujuk pada perspektif teori dekonstruksi Jacques Derrida yang mencoba menguak makna-makna baik yang tersembunyi di tengah perilaku paling buruk sekalipun. lewat *Money Heist*, pemeran Profesor dan gengnya dapat dipandang sebagai pahlawan jenius yang berhasil mempecundangi tatanan pemerintahan yang buruk, pengelolaan ekonomi nasional yang hanya berpihak pada kaum kaya, dan gurita kapitalisme yang telah merampas daya hidup kaum bawah. Sebagaimana teori dekonstruksi, *Money Heist* menampilkan sebuah pergulatan nilai yang terbuka dan menempatkan kepastian tunggal yang selalu dicari dan diagung-agungkan manusia modern merupakan suatu keniscayaan, dan menampilkan satu-satunya yang dapat dikatakan pasti hanyalah ketidakpastian. Disanalah esensi kedashyatan *Money Heist*.

Melalui nilai-nilai inilah, pesan ingin disampaikan dan dibentuk menjadi sebuah ide sehingga menjadi sesuatu yang menarik dan bermanfaat. Di samping itu, film ini disusun dengan alur cerita yang menyajikan kombinasi laga dan drama berbagai aksi yang luar biasa. Suara tembakan, aksi penyanderaan, hingga ledakan demi ledakan

menjadi hal yang mewarnai serial ini. Dari sisi drama, kisah persahabatan, percintaan, dan persaudaraan mengalir dalam alur rasa yang sublim yang membuat penonton terhanyut dan terkesan.

Penelitian nilai-nilai heroik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Tahir, 2014) "Melakukan penelitian dengan judul Nilai Heroik Novel "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?" Karya Agnes Davonar" adapun kesimpulan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai heroik yang dipakai pada novel Ayah, Mengapa aku berbeda. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh, (Christianto, I. A., & Winduwati, 2023) meneliti tentang Representasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Karakter Severus Snape Dalam Film Harry Potter And The Deathly Hallows. Penelitian ini berfokus pada bagaimana representasi nilai- nilai kepahlawanan muncul pada film tersebut dan mengandung elemen-elemen dasar dari karakter kepahlawanan.

Penelitian ini fokus pada nilai-nilai heroik pada film *Money Heist* karakter utama di dalam film ini sangat menarik perhatian penulis dan memiliki pesan moral yang harus disampaikan. selain itu penulis juga ingin membedah nilai-nilai heroik dan fungsi nilai heroik yang di adegankan oleh salah satu karakter tokoh utama yang bernama Profesor dalam film *Money Heist.* Kaitan topik penulis dengan ilmu kebahasaan adalah bagaimana menyampaikan sebuah pesan tersirat terkait nilai heroik dalam film dan bagi pendidikan penulis ingin menunjukan pesan moral yang ingin disampaikan oleh salah satu karakter tokoh utama yang bernama Profesor di dalam film *Money Heist*. Selain itu, film juga merupakan salah satu bentuk dari cara seseorang atau suatu kelompok untuk menyampaikan pesan kepada penonton dan dalam dunia perfilman agar bisa menyampaikan pesan moral serta menampilkan nilai-nilai heroik dalam setiap karyanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai heroik dari karakter tokoh utama Professor dalam film *Money Heist*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian deskriptif-kualitatif ini mendeskripsikan temuan- temuan lalu dianalisis ratna (Ratna, 2015). Pelaksanaan proses penelitian dalam hal ini meriset atau penelitian kepustakaan dilakukan mulai Oktober 2023, peneliti telah mengumpulkan data dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan hingga mencapai kecukupan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus terdiri atas dua hal, yaitu bentuk dan fungsi nilai-nilai heroik yang terdapat pada karakter tokoh utama film Money Heist. Data dalam penelitian ini berupa suatu kata atau kalimat yang telah ditranskripkan dari dialog atau pernyataan tokoh Profesor dalam film Money Heist pada Season 5 episode 9 dan 10 yang terdiri dari 10 episode. Data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu bentuk dan fungsi nilai- nilai heroik apa yang terdapat dalam film tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog atau pernyataan seorang tokoh dalam film yang kemudian ditranskrip berbentuk teks. Film ini berjudul Money Heist yang disutradarai oleh Alex Pina, diproduksi oleh Netflix yang dirilis pada 2 Mei 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai human instrument (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian). Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik mengamati dan teknik transkip. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data utama dengan sumber lain ataupun dikonfirmasikan dengan pakar karya sastra dan teman sejawat.

Hasil

Hasil penelitian diuraikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Uraian atas temuan dibatasi pada rumusan masalah yang telah ditentukan. fokus utama adalah mengurai nilai-nilai heroik dalam karakter tokoh utama yang terdapat dalam film "*Money Heist*" karya Alex Pina. Temuan data-data tersebut lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah.

Bentuk Nilai-Nilai Heroik dalam Karakter Tokoh Film Utama Film Money Heist.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa data terkait kandungan nilai-nilai heroik dalam karakter tokoh utama film "*Money Heist*". Hal tersebut dikuatkan oleh (Setyani et al., 2024) yang membagi empat nilai-nilai heroik dalam kepemimpinan yakni kesadaran diri, kepintaran, cinta, dan kepahlawanan.

Kesadaran diri

Para pemimpin berkembang dengan memahami siapa diri mereka dan apa yang mereka anggap bernilai, dengan menjadi sadar akan titik-titik kelemahan yang tersembunyi atau yang dapat membuat mereka menyimpang, dan dengan memelihara kebiasaan refleksi diri dan belajar tanpa henti. Jadi, pesan dari pernyataan tersebut pemimpin yang heroik merupakan pemimpin yang dapat mencapai kesuksesan dan memotivasi orang lain, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk tujuan, nilai-nilai, kelemahan, dan kekuatan, serta memiliki semangat yang kuat untuk mengejar apa yang diinginkan.

Kepintaran

Nilai kepintaran dalam konsep kepahlawanan dan kepemimpinan menurut Lowney yakni berinovasi secara percaya diri dan beradaptasi pada perubahan dunia. Individu yang beradaptasi akan yakin dengan sesuatu masalah dengan mengukur hal tersebut dalam keputusan yang akan diambil. Kemampuan mengukur suatu masalah menjadikan sifat mendasar dalam nilai ini sehingga mengetahui apa yang bisa ditawar dan apa yang tidak bisa ditawar. Makna esensialnya, nilai ini membuat diri mereka sendiri dan orang lain merasa nyaman di dunia yang berubah. Mereka ingin sekali mengeksplorasi gagasan, pendekatan, dan budaya baru namun bukan berarti menarik diri dari apa yang menghadang. Dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang tak dapat ditawartawar, mereka mengolah ketidakberbedaan yang memungkinkan mereka beradaptasi secara yakin diri.

Cinta kasih

Melibatkan orang lain dengan sikap positif yang dapat mengeluarkan potensi mereka, dengan sikap cinta-kasih; mengelola dengan “segala cinta dan kesopanan serta sekaritas atau sedermawan mungkin” demikian sehingga kelompok dapat berkembang dalam lingkungan yang diresapi oleh semangat “lebih besar cinta daripada ketakutan”. Sifat kepahlawanan memiliki cinta dan kasih di dalamnya dengan memberikan kepedulian kepada orang lain atau pengikutnya. Dalam hal ini menjadi salah satu dasar dan dapat ditemukan dalam diri seseorang dalam konsep pahlawan dan pemimpin sehingga tercipta lingkungan yang terikat dan di semangati oleh kesetian serta sikap saling mendukung. Melalui cinta dan kasih individu akan menghasilkan kinerja terbaik karena sifat heroik menghasilkan penghormatan, penghargaan, dan kepercayaan.

Fungsi Nilai-Nilai Heroik dalam Karakter Tokoh Utama Film Money Heist

Selain kandungan atau muatan bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film "*Money Heist"* berdasarkan rumusan masalah, hal lain yang diteliti juga adalah fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"*

Nilai berfungsi sebagai standar

Standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, yaitu: (1) membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial, (2) mempengaruhi individu dalam memilih suatu ideologi politik atau agama, (3) menunjukkan gambaran-gambaran *self* terhadap orang lain, (4) menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri maupun orang lain, (5) merupakan pusat pengkajian tentang proses-proses perbandingan untuk menentukan individu bermoral atau berkompeten, (6) nilai digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau mengubahnya, (7) nilai sebagai standar dalam proses rasionalisasi, yang dapat terjadi pada setiap tindakan yang kurang dapat diterima oleh pribadi maupun masyarakat.

Nilai berfungsi sebagai rencana umum

Dalam penyelesaian konfik dan pengambilan keputusan. Disebutkan di atas bahwa nilai dapat membantu proses rasionalisasi yang berperan dalam mekanisme pertahanan diri. Proses tersebut merupakan salah satu usaha individu dalam mengatasi atau menyelesaikan konflik. Sistem nilai merupakan organisasi dari prinsip-prinsip serta aturan-aturan yang dipelajari untuk membantu dan memilih alternatif dalam memecahkan konflik dan mengambil keputusan.

Nilai berfungsi sebagai motivasi

Nilai berfungsi motivasi. Nilai memiliki komponen motivasi yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif dan prilaku. Nilai instrumental merupakan motivasi karena mode tingkah laku yang diidealisasikan akibat dari nilai seseorang merupakan instrumen untuk mencapai tujuan akhir. Nilai terminal juga merupakan motivasi, karena nilai tersebut menggambarkan tujuan yang lebih tinggi dari tujuan-tujuan biologis yang sifatnya sesaat. Di samping itu nilai juga merupakan motivator karena nilai merupakan alat dan senjata konseptual dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan *self esteem.*

Nilai berfungsi penyesuaian

Isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi kepada penyesuaian. Dalam hal ini diasumsikan ada perbedaan di dalam kepentingan menempatkan nilai tersebut terhadap nilai lainnya. Nilai yang berorientasi penyesuaian sebenarnya merupakan nilai semu, karena nilai tersebut diperlukan oleh individu sebagai cara untuk penyesuaian dengan tekanan kelompok. Dalam proses penyesuaian pertama-tama individu mengubah nilai secara kognitif ke dalam nilai yang dapat dipertahankan secara sosial maupun personal, dan nilai yang demikian akan mudah dalam penyesuaian diri dengan nilai yang berbeda.

Nilai berfungsi sebagai pertahanan ego *ego defensive*

Nilai dapat berfungsi membantu proses rasionalisasi, yang merupakan salah satu bentuk dari *ego defence mechanism*. Dalam fungsi ini nilai sama halnya dengan sikap yang berfungsi *ego defensive* dalam melayani kebutuhan, perasaan dan perbuatan yang secara pribadi dan sosial tidak dapat diterima. Kemudian hal tersebut disalurkan

melalui proses rasionalisasi dan pembentukan reaksi ke dalam langkah-langkah yang lebih dapat diterima Di dalam prosesnya nilai mewakili konsep-konsep yang telah tersedia, sehingga dapat mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah. Nilai instrumental dan terminal dapat digunakan untuk melayani fungsi pertahanan ego.

Nilai berfungsi sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri

Nilai instrumental dan terminal tertentu secara eksplisit ataupun implisit melibatkan fungsi aktualisasi diri. Fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsistensi. Kalau diperhatikan, tujuan akhir nilai adalah sebagai suatu kebijaksanaan dan suatu perasaan kesempurnaan serta cara bertingkah laku secara independen, konsisten dan kompeten, yang berarti suatu aktualisasi diri berdasarkan cara-cara yang logis, cerdas dan imaginatif.

Pembahasan

Setelah menemukan sejumlah data yang menjawab rumusan masalah, berikut ini, temuan-temuan data tersebut akan diuraikan secara mendalam. Pembahasan terkait data-data tersebut akan disesuaikan dengan sejumlah teori dan hasil riset terdahulu yang berkaitan dengan temuan data.

Selanjutnya melakukan proses identifikasi dan analisis data, dapat ditemukan bahwa bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* menggunakan empat bentuk nilai heroik, yakni: kesadaran diri, kepintaran, cinta kasih, dan kepahlawanan. Jumlah bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* yang di ditemukan, yaitu 30 data.

Bentuk nilai heroik yang pertama ialah kesadaran diri. Bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 7 data yang ditemukan berupa kesadaran diri. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Bentuk kesadaran diri yang ditemukan berisikan tentang kalimat terkait dengan kesuksesan dan memotivasi orang lain, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk tujuan, nilai-nilai, kelemahan, dan kekuatan, serta memiliki semangat yang kuat untuk mengejar apa yang diinginkan. Para pemimpin berkembang dengan memahami siapa diri mereka dan apa yang mereka anggap bernilai, dengan menjadi sadar akan titik-titik kelemahan yang tersembunyi atau yang dapat membuat mereka menyimpang, dan dengan memelihara kebiasaan refleksi- diri dan belajar tanpa henti.

Bentuk nilai heroik yang kedua kepintaran. Bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 14 data yang ditemukan berupa kepintaran. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Bentuk kepintaran yang ditemukan berisikan tentang kalimat terkait dengan mengeksplorasi gagasan, pendekatan, dan budaya baru namun bukan berarti menarik diri dari apa yang menghadang. Dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang tak dapat ditawar, mereka mengolah ketidak berbedaan yang memungkinkan mereka beradaptasi secara yakin diri. Nilai kepintaran dalam konsep kepahlawanan dan kepemimpinan berinovasi secara percaya diri dan beradaptasi pada perubahan dunia.

Bentuk nilai heroik yang ketiga cinta kasih. Bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 4 data yang ditemukan berupa cinta kasih. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Bentuk cinta kasih yang ditemukan berisikan tentang kalimat terkait dengan kepedulian kepada orang lain atau pengikutnya. Dalam hal ini menjadi salah satu dasar

dan dapat ditemukan dalam diri seseorang dalam konsep pahlawan dan pemimpin sehingga tercipta lingkungan yang terikat dan di semangati oleh kesetian serta sikap saling mendukung. Melalui cinta dan kasih individu akan menghasilkan kinerja terbaik karena sifat heroik menghasilkan penghormatan, penghargaan, dan kepercayaan.

Bentuk nilai heroik yang keempat kepahlawanan. Bentuk nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 5 data yang ditemukan berupa kepahlawanan. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Bentuk kepahlawanan yang ditemukan berisikan tentang kalimat terkait tentang rasa kesetiaan. Rela berkorban, kebenaran, dan keadilan mengkonstruk individu untuk memberikan loyalitas. Pemimpin mampu menggerakan dirinya serta yang dipimpinnya dengan ambisi dan hasrat yang menggebu-gebu untuk menjadi unggul.

Berdasarkan fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"*, menggunakan enam fungsi nilai heroik , yakni: nilai berfungsi sebagai standar, nilai berfungsi sebagai rencana umum, nilai berfungsi sebagai motivasi, nilai berfungsi sebagai penyesuaian, nilai berfungsi sebagai pertahanan ego, dan nilai berfungsi sebagai pengetahuan aktualisasi diri. Jumlah fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"*yang di ditemukan, yaitu 24 data.

Fungsi nilai heroik yang pertama ialah nilai berfungsi sebagai standar. Fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 3 data yang ditemukan berupa nilai berfungsi sebagai standar. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Fungsi nilai heroik yang kedua ialah nilai berfungsi sebagai rencana umum. Fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 3 data yang ditemukan berupa nilai berfungsi sebagai rencana umum. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Fungsi nilai sebagai rencana umum yang ditemukan berisikan tentang kalimat penyelesaian konfik dan pengambilan keputusan. Sistem nilai merupakan organisasi dari prinsip-prinsip serta aturan-aturan yang dipelajari untuk membantu dan memilih alternatif dalam memecahkan konflik dan mengambil keputusan. Fungsi nilai heroik yang ketiga ialah nilai berfungsi sebagai motivasi.

Fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 6 data yang ditemukan berupa nilai berfungsi sebagai motivasi. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Fungsi nilai sebagai motivasi yang ditemukan berisikan tentang kalimat komponen motivasi yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif dan prilaku. Hal tersebut lebih diperjelas oleh Rokeach (1973) yang mengatakan bahwa nilai juga merupakan motivator karena nilai merupakan alat dan senjata konseptual dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan *self esteem.*

Fungsi nilai heroik yang keempat ialah nilai berfungsi sebagai penyesuaian. Fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 2 data yang ditemukan berupa nilai berfungsi sebagai penyesuaian. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Fungsi nilai sebagai penyesuaian yang ditemukan berisikan kalimat tentang cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi kepada penyesuaian. Proses penyesuaian pertama-tama individu mengubah nilai secara kognitif ke dalam nilai yang dapat dipertahankan secara sosial maupun personal, dan nilai yang demikian akan mudah dalam penyesuaian diri dengan nilai yang berbeda.

Fungsi nilai heroik yang kelima ialah nilai berfungsi sebagai pertahanan ego. Fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak

5 data yang ditemukan berupa nilai berfungsi sebagai pertahanan ego. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Fungsi nilai sebagai pertahanan ego yang ditemukan berisikan kalimat tentang membantu proses rasionalisasi, yang merupakan salah satu bentuk dari *ego defence mechanism*. Fungsi ini nilai sama halnya dengan sikap yang berfungsi *ego defensive* dalam melayani kebutuhan, perasaan dan perbuatan yang secara pribadi dan sosial tidak dapat diterima.

Fungsi nilai heroik yang keenam ialah nilai berfungsi sebagai pengetahuan aktualisasi diri. Fungsi nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist"* ditemukan sebanyak 5 data yang ditemukan berupa nilai berfungsi sebagai pengetahuan aktualisasi diri. Data tersebut berupa dialog Profesor dalam film *"Money Heist"* karya Alex Pina. Fungsi nilai sebagai pengetahuan aktualisasi diri yang ditemukan berisikan kalimat tentang arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsistensi. Tujuan akhir nilai adalah sebagai suatu kebijaksanaan dan suatu perasaan kesempurnaan serta cara bertingkah laku secara independen, konsisten dan kompeten, yang berarti suatu aktualisasi diri berdasarkan cara-cara yang logis, cerdas dan imaginatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis atau sejumlah data dan uraian Bab IV, maka dihasilkan simpulan terkait bentuk nilai-nilai heroik dalam karakter tokoh utama dan fungsi nilai-nilai heroik dalam karakter tokoh utama film *"Money Heist".* Bentuk nilai-nilai heroik yang termuat dalam karakter tokoh utama pada film "*Money Heist"* yaitu kesadaran diri, kepintaran, cinta kasih, kepahlawanan dan rela berkorban, kebenaran, dan keadilan mengkonstruk individu untuk memberikan loyalitas. Fungsi nilai-nilai heroik yang termuat dalam karakter tokoh utama pada film "*Money Heist"* yaitu nilai berfungsi sebagai standar, nilai berfungsi sebagai rencana umum, nilai berfungsi sebagai motivasi, nilai berfungsi sebagai penyesuaian, nilai berfungsi sebagai pertahanan ego dan nilai berfungsi sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Christianto, I. A., & Winduwati, S. (2023). Representasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Karakter Severus Snape dalam Film Harry Potter and the Deathly Hallows. *Koneksi*.

Hanafie. (2016). "Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk". Nabila Fauziyyah. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.*

Kaelan. (2010). *Pendidikan kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Karmini, N. K. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Institut Press Pustaka Larasan.

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(1).

Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.

Setyani, I., Asbari, M., & Pratama, A. G. (2024). Heroic Living: Mengubah Diri untuk Mengubah Dunia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *02*(1), 91–96.

Siti Khomsah. (2015). No TitleaRepresentasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jaleswari dalam Film Batas "Antara Keinginan dan Kenyataan" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Jaleswari). In *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Pustaka Pelajar.

Tahir, S. (2014). *Nilai Heroik Novel "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?" Karya Agnes Davonar.* Yogyakarta: Pustaka Penulis.